



## **Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada An. F dengan penyakit Bronchopneumonia**

**Revi Delfitri WR, Aulia Asman, Mariza Elvira, Yessy Aprihatin**

Program Studi Keperawatan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Corresponding author : [delfitrirevi@gmail.com](mailto:delfitrirevi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Bronchopneumonia* pada anak merupakan suatu infeksi paru yang biasanya menyerang bronkeoli terminal. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD Pariaman dari bulan Januari 2018 – Desember 2022 didapatkan angka pasien rawat inap yang mengalami *Bronchopneumonia* berjumlah 484 pasien. Tujuan dari penelitian mahasiswa mampu mendeskripsikan asuhan keperawatan pada anak dengan *Bronchopneumonia* di ruangan anak RSUD Pariaman. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang dilaksanakan selama 5 hari, yaitu pada tanggal 20 s/d 24 februari 2023 di ruangan anak RSUD Pariaman, dengan 1 pasien (An.F) dengan *Bronchopneumonia*, yang dilakukan dengan pengkajian, analisa data, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Setelah pengkajian selesai, didapatkan 3 diagnosa yaitu pola napas tidak efektif, hipertemia dan resiko defisit nutrisi. Setelah dilakukan implementasi selama 5 hari, masalah keperawatan teratasi. Pada studi kasus ini diharapkan pada orang tua untuk bisa menjaga kesehatan anaknya lebih baik lagi supaya tidak terjadi penyakit *Bronchopneumonia* berulang serta keluarga dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah di dapat.

*Kata Kunci* : *Bronchopneumonia*, Infeksi, Paru-Paru

### **ABSTRACT**

*Bronchopneumonia* in children is a lung infection that usually attacks the terminal bronchioles. Based on data obtained from the medical records of the Pariaman Hospital from January 2018 - December 2022, the number of inpatients with bronchopneumonia was 484 patients. The purpose of this research is that students are able to describe nursing care for children with bronchopneumonia in the children's room at the Pariaman Hospital. The method used is a case study which was carried out for 5 days, from 20 to 24 February 2023 in the children's room at Pariaman Hospital, with 1 patient ( An.F) with bronchopneumonia, which is carried out by assessing, analyzing data, diagnosing, planning, implementing and evaluating. After the assessment was completed, 3 diagnoses were obtained, namely ineffective breathing pattern, hyperthermia and risk of nutritional deficit. After implementation for 5 days, the nursing problem was resolved. In this case study, it is hoped that parents will be able to take care of their children's health better so that bronchopneumonia does not occur again and the family can implement the knowledge that has been obtained..

*Keywords*: *Bronchopneumonia*, *Infection*, *Lungs*



## PENDAHULUAN

Bronchopneumonia pada anak merupakan suatu infeksi paru yang biasanya menyerang bronkeoli terminal. Bronkeoli terminal tersumbat oleh eksudat mukopurulen yang membentuk bercak-bercak konsolidasi di lobuli yang bersebelahan. Penyakit ini kerap bersifat sekunder, menyertai peradangan saluran pernafasan atas, demam peradangan yang spesifik serta penyakit yang melemahkan daya tahan tubuh. Jadi bronchopneumonia merupakan tipe infeksi paru yang diakibatkan oleh agen infeksius serta ada di daerah bronkus dan sekitar alveoli. (Yuliana Anna et al., 2020).

Bronchopneumonia merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian pada balita. Selain itu, Bronchopneumonia juga dikenal sebagai the leading killer of children worldwide. Bronchopneumonia telah membunuh 808.694 anak balita pada tahun 2018 di seluruh dunia. (*United Nations International Childrens Emergency Fund*, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) prevalensi Bronchopneumonia beberapa tahun sebelum 2018 di Indonesia yaitu sebesar 1,80%, dimana angka tertinggi ditemukan pada kelompok balita usia 1-4 tahun khususnya kelompok balita usia 12-23 bulan dan 24-35 bulan masing-masing sebesar 2,6%. Sedangkan, pada tahun 2018 prevalensi Bronchopneumonia mengalami peningkatan menjadi 2,0% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Bronchopneumonia pada balita menurut provinsi di Indonesia didapatkan angka kejadian Bronchopneumonia terbanyak di Nusa Tenggara Timur (8,8%), diikuti Papua (7,7%), dan Sulawesi Tengah (7,3%). Sedangkan untuk wilayah Sumatera Barat prevalensi angka kejadian Bronchopneumonia yaitu 3,8% dengan

penemuan kasus sebanyak 10.576 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat adalah 3,1% yang meningkat dari prevalensi Bronchopneumonia pada tahun 2018 yaitu 2,49%. prevalensi pada tahun 2018 lebih tinggi dari angka prevalensi nasional yaitu 2,13%. pada tahun 2018, Bronchopneumonia meningkat namun lebih rendah dibandingkan angka prevalensi nasional yaitu 4,5%. prevalensi Bronchopneumonia pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,3%, sedangkan di kota piriaman kasus Bronchopneumonia pada tahun 2019 terdapat sebanyak 172 penderita Bronchopneumonia (Dinkes Sumbar, 2019).

## METODE

Studi kasus ini dilaksanakan untuk mengetahui penyakit BP serta penatalaksanaan BP pada pasien BP.

Presentasi kasus :

Ibu pasien mengatakan An. F masuk RS melalui IGD pada tanggal 18 Februari 2023 18.15 WIB dengan keluhan demam 39°C, sesak nafas dengan RR : 32x/i, batuk tapi tidak mampu mengeluarkan dahak, dan pasien mengalami mual dan muntah lebih kurang 5x sehari, dan ibu klien juga mengatakan mencret dengan frekuensi buang air besar lebih kurang 3x sehari, dengan konsistensi cair.

Ibu pasien mengatakan An. F demam , sesak nafas, batuk tapi tidak mampu mengeluarkan dahak, dan klien mengalami mual dan muntah, dan ibu pasien juga mengatakan mencret dengan frekuensi buang air besar lebih kurang 3x sehari, dengan konsistensi cair.

Pada tanggal 18 Februari pukul 18.15 WIB An. F masuk RS melalui IGD dengan keluhan demam 39°C, sesak nafas dengan RR : 32x/i, batuk tapi tidak mampu mengeluarkan dahak, dan An.F mengalami mual dan muntah lebih kurang 5x sehari dan muntah, dan ibu



An.F juga mengatakan mencret dengan frekuensi buang air besar lebih kurang 3x sehari, dengan konsistensi cair. Pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 10.30 WIB dilakukan pengkajian, di dapatkan N : 113/i RR : 32x/i S : 38°C, Ibu pasien mengatakan An. F demam, batuk tapi tidak mampu mengeluarkan dahak, dan ibu pasien mengatakan An. F mengalami mual dan muntah, dan mencret lebih kurang 3x sehari, pasien tampak sesak, batuk tapi tidak mampu mengeluarkan dahak, suara napas ronchi, tampak lemas, gelisah, , turgor kulit kurang baik, tingkat kesadaran composmentis E4V5M6.

#### Pemeriksaan laboratorium An.F

Pemeriksaan	Hasil	Nilai normal
Hematologi		
Trombosit	249	150-400
Hematokrit	34	40-48
Eritrosit	5,04	4,00-5,00
Leukosit	13,72	5,00-10,00
Hemoglobin	11,60	13,00-16,00

Terapi yang diberikan yaitu :

- IUFD RL 20x/i
- Cefotaxime 800 mg /12 jam
- Dexametason 3 mg/8 jam
- Ambroxol 3x10 mg
- Azitromisin 1x200 mg
- Paracetamol drop 3x250 cc

#### PEMBAHASAN

Pembahasan Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah di lakukan pada An. F mulai tanggal 20 s/d 24 Februari 2023 di ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman serta uraian dari teoritis yang di pelajari serta yang didapatkan dari pasien dalam studi kasus dapat diambil perbandingan sebagai berikut:

Pengkajian merupakan tahap awal dari proses keperawatan dimana kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data, mengelompokan data, dan menganalisa data. Pengkajian dilakukan pada tanggal 20

februari 2023 pada An. F, Ibu An.F mengatakan An. F demam 38°C, sesak nafas dengan RR : 32x/i, batuk tapi tidak mampu mengeluarkan dahak, dan An.F mengalami mual dan muntah lebih kurang 5x sehari, dan ibu An.F juga mengatakan mencret dengan frekuensi buang air besar lebih kurang 3x sehari, dengan konsistensi cair, An.F tampak sesak, adanya batuk, An.F tampak gelisah dan lemah. Dari data diatas ditemukan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Bronchopneumonia pada anak merupakan suatu infeksi paru yang biasanya menyerang bronkeoli terminal. Bronkeoli terminal tersumbat oleh eksudat mukopurulen yang membentuk bercak-bercak konsolidasi di lobuli yang bersebelahan. Penyakit ini kerap bersifat sekunder, menyertai peradangan saluran pernafasan atas, demam peradangan yang spesifik serta penyakit yang melemahkan daya tahan tubuh. Jadi bronchopneumonia merupakan tipe infeksi paru yang diakibatkan oleh agen infeksius serta ada di daerah bronkus dan sekitar alveoli.

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada An. F pada tanggal 20-24 februari maka dapat di simpulkan

- Berdasarkan awal pengkajian yang dilakukan tanggal 20 februari 2023 di ruangan anak Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman, An.F masuk IGD tanggal 18 februari 2023 pada jam 18.15 WIB, dengan keluhan demam, sesak nafas, batuk tapi tidak mampu mengeluarkan dahak, dan An.F mengalami mual dan muntah, dan ibu An.F juga mengatakan mencret dengan



frekuensi buang air besar lebih kurang 3x sehari, dengan konsistensi cair.

- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan 3 diagnosis keperawatan yang muncul yaitu, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif b.d Sekret yang tertahan d.d adanya batu tidak efektif, tidak mampu mengeluarkan sekret, tampak gelisah Hipertemia b.d proses penyakit (infeksi) d.d suhu tubuh di atas normal 38°C, dan kulit terasa hangat, Resiko defisit nutrisi d.d faktor resiko (keengganan untuk makan).

Rencana keperawatan yang telah diterapkan disesuaikan dengan, kemampuan, kondisi, sarana dan kebutuhan klien serta melibatkan klien dengan keluarga untuk mengatasi masalah keperawatan yang didapatkan Untuk mengetahui masalah keperawatan yang timbul, disusun rencana asuhan keperawatan sesuai teoritis untuk mengatasi masalah dari Bronchopneumonia sesuai dengan panduan SLKI dan SIKI

Pada tahap akhir yaitu peneliti mengevaluasi keadaan pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam dengan hasil evaluasi : Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam, hasil evaluasi masih terdapat batuk berdahak tetapi sudah mengalami perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dahak bisa dikeluarkan, sesak sudah mulai berkurang, porsi makan sudah habis ½ porsi dan sudah mau minum, muntah sudah tidak terjadi, demam

sudah berkurang, dan sudah tidak gelisah dan tidak tampak lemas lagi.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada pasien Bronchopneumonia, saran buat pasien dan keluarga diharapkan pasien dan keluarga dapat memberikan perawatan dan mampu menjaga kebersihan lingkungan sehingga setiap anggota terhindar dari penyakit, misalnya selalu membersihkan lingkungan di sekitar luar dan dalam rumah, membersihkan tempat tidur, tidak menumpuk numpuk sampah di dapur, selalu menjaga kebersihan lantai rumah, selalu membiasakan cuci tangan yang benar, menggunakan air bersih, dan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, dan saran buat rumah sakit umum daerah pariaman diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan optimal dan mempertahankan kerja sama yang baik antara tim kesehatan, dan saran buat perawat diharapkan memberikan asuhan keperawatan, meningkatkan kesehatan pasien, mengontrol obat pasien, mengontrol makanan pasien dan membantu menjaga kebersihan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danamik & Sitorus, 2019. *Modul & Bahan Ajar Keperawatan Anak*. Jakarta : Percetakan UKI
- Fajri, Indria Rifka, dan Iga Dewi Purnamawati. 2020. "Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia : Suatu Studi Kasus." *Buletin Kesehatan*



- 4(2):109–23.
- Kartikasari, Ratih. 2018. Asuhan Keperawatan Pneumonia Pada An.D Dan An.S Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Di Ruang Bougenvile RSUD Dr.Haryoto Lumajang Tahun 2018. *Laporan Tugas Akhir*.
- Kemkes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI* 53(9):1689–99.
- Kusnanto dkk. 2019. *Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Yang Mengalami Masalah Oksigenasi*. Vol. 10.
- Ludji, D., & Aprilya, Y. 2019. Asuhan Keperawatan Pada An. R.F Dengan Pnemonia Di Ruang Kenanga RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Poltekkes Kemenkes Kupang*, 1(1), 1–11.
- Manalu, E. H. (2020). *Literatur Review : Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Bronkopneumonia Dengan Hipertemi Dalam Penerapan Terapi Kompres Air Hangat Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020*. 2507(February), 1–9.
- Mulia, A. (2020). *Analisis Praktek Klinik Keperawatan Pursed Lips Breating Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Anak Dengan Bronkopneumonia*.
- Paramitha, I. W. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Anak Dengan Bronkopneumonia Yang Dirawat Di Rumah Sakit*. 3(2017), 54–67.  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Rigustia, R., Zeffira, L., & Vani, A. T. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. *Health & Medical Journal*, 1(1), 22–29.  
<https://doi.org/10.33854/heme.v1i1.215>
- Ramirez & Peek-Asa, Epidemiology of traumatic injuries from earthquakes, Epidemiology of traumatic injuries from earthquakes, Vol. 27, pp. 47-55
- WHO. Building back better. Sustainable mental health care after emergencies. Geneva: World Health Organization, 2013, Available:
- L. Deters, Promoting and Supporting Holistic Development: Baby Tents in Post-earthquak Haiti, Australia: Macquarie University, 2011
- N. Kar, “Psychological impact of disasters on children: review of assessment and interventions”, *World Journal Pediatr*, Vol.5, No. 1, 2009, pp. 5-11.